

**Hubungan Antara *Self - Efficacy* dan *Self Regulated Learning* Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya**

**Dessy Annastia Sari**

**Fakultas Psikologi**

[Des.sychology@gmail.com](mailto:Des.sychology@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam dunia pendidikan, pada setiap jenjang pendidikan, baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi (PT), prestasi akademik merupakan tolak ukur dari pencapaian hasil belajar. Pada jenjang perguruan tinggi, prestasi akademik ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi adalah angka yang menunjukkan prestasi seseorang dalam belajar atau bekerja. Pencapaian prestasi akademik yang tinggi merupakan harapan semua mahasiswa, namun kenyataannya tidak semua mahasiswa mempunyai prestasi akademik yang tinggi. Fenomena rendahnya prestasi akademik terjadi pada beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Hasil tersebut dikarenakan mereka kurang memiliki kemampuan dalam hal pengaturan belajar dan mereka juga memiliki keyakinan bahwa mereka kurang mampu menghadapi kesulitan yang mereka alami dalam hal pencapaian prestasi di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan *self regulated learning* dengan prestasi akademik. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya angkatan 2012. Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 80 mahasiswa dipilih dengan teknik *Incidental Sampling*. Pengambilan data menggunakan angket *self efficacy*, *self regulated learning*, dan memakai nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman*. Hasil menunjukkan ada hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi akademik ( $r = 0,234$ ,  $p = 0,036 < 0,05$ ) dan tidak adanya hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik ( $r = 0,072$ ,  $p = 0.526 > 0,05$ ). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* yang lebih memiliki hubungan dengan prestasi akademik dibandingkan dengan *self regulated learning*. *Self efficacy* memberikan sumbangsih sebesar 5,4 % terhadap prestasi akademik.

**Kata Kunci : *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, Prestasi Akademik**

**Relationship Between *Self - Efficacy* and *Self-Regulated Learning* With Academic Achievement In the Faculty of Psychology, University of Surabaya**

**Dessy Annastia Sari**

**Faculty of Psychology**

**[Des.sychology@gmail.com](mailto:Des.sychology@gmail.com)**

**ABSTRACT**

In the world of education, at every level of education, whether at elementary school (SD), Junior High School (SMP), Senior High School (SMA) and a College (PT), academic achievement is a measure of the achievement of the learning outcomes. At the college level, academic achievement demonstrated by achievement index (IP). GPA is a number that indicates a person's achievement in learning or work. High academic achievement is the expectation of all students, but in reality not all students have high academic achievement. The phenomenon of low academic achievement occurs in some students of the Faculty of Psychology at University of Surabaya. These results because their lack of ability to manage their time for study and they also have belief that they are less capable to cope with the difficulties that they found in terms of achievement at future.

The purpose of this research was to determine the relationship between self-efficacy and self-regulated learning with academic achievement. The population of this research is the students of the Faculty of Psychology at University of Surabaya grade 2012. Samples who join this research at least 80 students selected by incidental sampling technique. Collecting data using a questionnaire self-efficacy, self-regulated learning, and uses the average value of achievement index (GPA) of students. The research hypothesis is tested using Spearman correlation analysis. The results showed no relationship between self-efficacy and academic achievement ( $r = 0.234$ ,  $p = 0.036 < 0.05$ ), and there also no relationship between self-regulated learning and academic achievement ( $r = 0.072$ ,  $p = 0.526 > 0.05$ ). From these results it can be concluded that self-efficacy is more having a relationship with academic achievement compared with self-regulated learning. Self-efficacy of 5.4% contributed to academic achievement.

**Keywords: *Self-Efficacy, Self-Regulated Learning, Academic Achievement***

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, pada setiap jenjang pendidikan, baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi (PT), prestasi akademik merupakan tolak ukur dari pencapaian hasil belajar. Pada jenjang perguruan tinggi, prestasi akademik ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi adalah angka yang menunjukkan prestasi seseorang dalam belajar atau bekerja.

Pencapaian prestasi akademik yang tinggi merupakan harapan semua mahasiswa, namun kenyataannya tidak semua mahasiswa mempunyai prestasi akademik yang tinggi. Secara umum, kemampuan mahasiswa dalam bidang akademik dipengaruhi oleh kecerdasan. Namun, tidak semua mahasiswa yang memperoleh nilai buruk itu dikarenakan memiliki intelegensi yang rendah, dalam sebuah proses belajar terdapat adanya perbedaan – perbedaan individual baik dalam proses belajar dari masing-masing mahasiswa maupun dalam diri mahasiswa itu sendiri. Menurut Suryabrata (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yang dicapai seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya ada faktor psikologis yang meliputi : intelligensi, sikap mental, minat, tujuan belajar, keuletan, perilaku siswa dalam belajar, dan *self efficacy*.

Menurut Bandura (dalam Santrock, 2009) *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini tidak tergantung pada jenis keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang tetapi bergantung pada keyakinan tentang apa yang ia dapat, seberapa besar usaha yang dikeluarkan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan seberapa lama ia bertahan.

Selain *self efficacy* yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, terdapat faktor lain yang ikut mempengaruhi prestasi akademik juga yaitu *Self Regulated Learning*. Menurut Zimmerman (1990) *Self regulated learning* merupakan sebuah proses belajar yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar. Proses metakognisi itu sendiri merupakan proses dimana

mahasiswa mampu mengarahkan dirinya saat belajar, mampu merencanakan, mengorganisir dan mengevaluasi selama melakukan proses perolehan informasi. Spitzer (dalam Muharrani, 2011) mengatakan bahwa kemampuan meregulasi diri atau yang biasa disebut *self-regulated learning* merupakan keterampilan belajar yang mempunyai peranan penting dalam menentukan kesuksesan seseorang di perguruan tinggi

Dari data survey awal yang peneliti lakukan terhadap 10 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Hasil yang diperoleh dari 10 mahasiswa, 6 orang mahasiswa memiliki nilai IPK dalam kategori cukup yaitu antara 2,0 – 2,4 dan 4 orang mahasiswa sisanya memiliki nilai IPK dalam kategori baik yaitu antara 2,7 – 3,0. Dari 10 mahasiswa tersebut, walaupun mereka memiliki nilai IPK yang bervariasi dari rentang pada kategori cukup – baik, mereka mengaku bahwa mereka malas belajar, kurang fokus dan serius dalam belajar, jarang mempersiapkan materi sebelum proses pembelajaran dikelas dimulai, belajar ketika hanya ada tugas, kuis dan ujian. Mereka juga tidak memiliki jadwal tetap karena mereka juga sibuk dengan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar.

Dari hasil wawancara lebih lanjut yang telah dilakukan terhadap 3 subjek survey awal yang memiliki nilai IPK pada kategori cukup yaitu antara 2,0 – 2,4 tersebut, ada salah satu mahasiswa yang kurang yakin dengan kemampuan yang mereka miliki, hal tersebut terlihat ketika menghadapi situasi yang sulit mereka cenderung menghindar, misalnya saat ujian tengah semester (UTS) ataupun ujian akhir semester (UAS) tidak paham dengan materi apapun yang akan diujikan, subjek lebih memilih untuk tidak masuk pada saat ujian. Subjek juga pernah memiliki pengalaman ketidakberhasilannya yaitu pada saat semester 1 pernah memperoleh nilai IPK di bawah 2,00 dan hal tersebut membuatnya merasa cemas akan semester selanjutnya.

Selain itu, ada juga salah satu mahasiswa yang pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Ketika proses belajar mengajar (PBM) selesai, subjek mengaku bahwa materi yang sudah diajarkan oleh dosen kurang bisa diserap olehnya. Hal tersebut berdampak pada saat subjek menghadapi situasi maupun tugas yang sulit ia mencoba berusaha menghadapi hal tersebut namun cara mengerjakannya “asal-asalan” dan tidak

yakin akan kemampuannya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Terkadang subjek merasa pasrah menjalani kesulitan apapun dengan apa adanya dan semampunya.

Dari data pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Aslamawati et al (2012), di Universitas "X". Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu mencapai nilai IPK minimal 2,75. Meskipun minat seseorang dapat mempengaruhi proses belajar ternyata tidak cukup jika tidak didukung oleh kemampuan untuk meningkatkan hasil prestasi seseorang.

Menurut hasil wawancara yang didapatkan dari penelitian sebelumnya, rata-rata mahasiswa mempunyai keinginan untuk lulus tepat waktu dengan nilai yang baik. Namun, sebagian besar sumber daya yang dimiliki tidak dioptimalkan untuk mencapai hal tersebut. Hal ini disebabkan mahasiswa merasa kesulitan dalam mengatur waktu belajar ketika mereka dihadapkan pada tuntutan akademik yang mereka anggap berat yaitu berupa kegiatan perkuliahan di kelas, adanya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengajar, dan juga kegiatan praktikum yang menuntut mahasiswa untuk dapat mengatur waktunya dengan baik. Kebanyakan dari mahasiswa mengeluh dengan adanya jadwal yang padat ditambah dengan kegiatan di luar kuliah yang membuat mereka lelah, sehingga ketika mereka pulang ke rumah waktu yang ada digunakan untuk istirahat.

Sebagian besar mahasiswa juga suka menunda-nunda pengerjaan tugas, kurang adanya persiapan belajar seperti malas membaca materi sebelum kuliah dan belajar ketika menghadapi ujian saja. Keyakinan diri yang kurang dimiliki oleh mahasiswa terlihat ketika mereka merasa tidak mampu mengerjakan tugas, mereka cenderung lebih memilih menyontek pekerjaan temannya. Dari kedua fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang terjadi pada mahasiswa yang ada di perguruan tinggi ternyata mereka kurang memiliki kemampuan dalam hal pengaturan belajar dan mereka juga memiliki keyakinan bahwa mereka kurang mampu menghadapi kesulitan yang mereka alami dalam hal pencapaian prestasi.

## **METODE**

Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 80 orang mahasiswa baik mahasiswa yang berjenis kelamin laki – laki maupun perempuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Incidental Sampling*. Teknik *Incidental Sampling* yaitu dengan memberikan angket kepada subjek yang ditemui secara tidak sengaja dan bersedia untuk mengisi angket tersebut.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *self efficacy*, *self regulated learning* dan prestasi akademik. Dalam mengukur *tingkat self efficacy*, peneliti menggunakan metode skala dari penelitian Nursilawati (2010). Skala yang digunakan berjumlah 40 aitem. Skala *self efficacy* dapat diukur berdasarkan dimensi yang ada didalamnya. Dimensi tersebut meliputi *level*, *strength*, dan *generality*. Untuk mengukur *self regulated learning* menggunakan metode skala. Metode skala mengenai *self regulated learning* mengacu pada skala yang dibuat dan dikembangkan oleh Wolters (2003). Skala yang digunakan berjumlah 97 aitem. Skala *self regulated learning* meliputi beberapa aspek yang hendak diukur yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Sedangkan untuk prestasi akademik, peneliti menggunakan dokumen Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa sebagai acuan untuk melihat prestasi akademik mahasiswa. Pada skala *self efficacy* dan *self regulated learning* disusun dengan menggunakan empat pilihan jawaban beserta nilai bobotnya diantaranya, sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), dan sangat tidak sesuai (1).

Data – data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi Spearman untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian dengan data bersifat non – parametrik. Adapun syarat diterimanya hipotesis dalam uji korelasi yaitu  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara kedua variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Uji korelasi *Spearman* variabel *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* dengan prestasi akademik**

Variabel	r	p	Status
<i>Self Efficacy</i> – Prestasi Akademik	0,234	0,036	Ada hubungan
<i>Self Regulated Learning</i> – Prestasi Akademik	0,072	0,526	Tidak ada hubungan

Dari hasil tabel 1, diperoleh nilai r sebesar 0,234 yang berarti *self efficacy* memberikan sumbangsih terhadap prestasi akademik sebesar 5,4 %. Melalui uji analisis korelasi *Spearman* (two-tail) didapat *correlation coefficient* sebesar 0,234 dengan p sebesar  $0,036 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan **Ho ditolak** artinya *self efficacy* mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik.

Sementara melalui uji *Spearman* didapat *correlation coefficient* variabel *self regulated learning* sebesar 0,072 dengan p sebesar  $0,526 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan **Ho diterima** artinya tidak adanya hubungan antara variabel *self regulated learning* dengan prestasi akademik.

Jadi, kesimpulan dari uji korelasi antara variabel *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap prestasi akademik ternyata yang lebih memiliki hubungan adalah variabel *self efficacy* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$  dengan memberikan sumbangsih sebesar 5,4 % terhadap variabel prestasi akademik.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy***

<b>Kategori</b>	<b>Interval Mean Nilai</b>	<b>f</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	$x \geq 136,00$	0	0 %
Tinggi	$112,00 \leq x < 136,00$	28	35,0 %
<b>Sedang</b>	<b><math>88,00 \leq x &lt; 112,00</math></b>	<b>50</b>	<b>62,5 %</b>
Rendah	$64,00 \leq x < 88,00$	2	2,5 %
Sangat Rendah	$64,00 < x$	0	0 %
Jumlah		80	100%

Dari tabel 2, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *self efficacy* sedang. Hasil prosentase yang diperoleh sebesar (62,5%)

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Self Regulated Learning***

<b>Kategori</b>	<b>Interval Mean Nilai</b>	<b>f</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	$X \geq 329,80$	0	0 %
Tinggi	$271,60 \leq x < 329,80$	15	18,8 %
<b>Sedang</b>	<b><math>213,40 \leq x &lt; 271,60</math></b>	<b>62</b>	<b>77,5 %</b>
Rendah	$155,20 \leq x < 213,40$	3	3,8 %
Sangat Rendah	$X \leq 155,20$	0	0 %
Jumlah		80	100%

Dari tabel 3, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* sedang. Hasil prosentase yang diperoleh sebesar ( 77,5 %)

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Akademik**

<b>Kategori</b>	<b>Interval Mean Nilai</b>	<b>f</b>	<b>Persentase</b>
Istimewa	$x > 3,5$	12	15,0%
Amat Baik	$3,0 < x < 3,5$	23	28,8 %
<b>Baik</b>	<b><math>2,5 &lt; x &lt; 3,0</math></b>	<b>30</b>	<b>37,5 %</b>
Cukup Baik	$2,25 < x < 2,5$	12	15,0 %
Cukup	$2,0 < x < 2,25$	3	3,8 %
Kurang	$x < 2,0$	0	0%
Jumlah		80	100%

Dari tabel 4, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat prestasi akademik dalam kategori baik. Hasil prosentase yang diperoleh sebesar (37,5 %)

**Tabel 5. Tabulasi silang antara Prestasi akademik dan Keinginan mahasiswa menyelesaikan studi**

Prestasi Akademik	Keinginan Menyelesaikan Studi				Total	
	< 4 Tahun		4Tahun		f	%
	f	%	f	%		
Istimewa	15	18,8 %	1	1,2 %	16	20 %
Amat Baik	<b>18</b>	<b>22,5 %</b>	7	8,8 %	25	31,2 %
Baik	14	17,5 %	15	18,8 %	29	36,2 %
Cukup	0	0 %	3	3,8 %	3	3,8 %
Cukup Baik	0	0%	7	8,8 %	7	8,8 %
<b>Total</b>	33	58,8 %	47	41,2 %	80	100,0 %

Tabel 33, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang ingin menyelesaikan studi < 4 Tahun memiliki prestasi akademik Amat Baik (22,5 %). Terdapat asosiasi antara *self efficacy* dan keinginan menyelesaikan studi karena memiliki *Asymp. Sig. Chi-Square = 0,000 (< 0,05)*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki target lulus cepat, ia akan semakin termotivasi untuk melakukan hal – hal yang dapat meningkatkan prestasi akademiknya dan berusaha untuk mencapai prestasi akadmeik yang maksimal.

**Tabel 6.**

**Tabulasi silang antara Prestasi Akaemik dan kesesuaian nilai IPK dengan harapan**

Prestasi Akademik	Kesesuaian nilai IPK dengan harapan				Total	
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	%
Amat Baik	19	20,0 %	6	8,8 %	25	28,8 %
Baik	<b>27</b>	<b>33,8 %</b>	2	3,8 %	29	<b>37,5 %</b>
Cukup	3	3,8 %	0	0 %	3	3,8 %
Cukup Baik	7	15,0 %	0	0 %	7	15,0 %
Istimewa	9	8,8 %	7	6,2 %	16	15,0 %
<b>Total</b>	65	81.2 %	15	18,8 %	80	100 %

Tabel 6, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa nilai IPK tidak sesuai dengan harapan, namun masih memiliki prestasi akademik pada kategori baik (33,8%) . Terdapat asosiasi antara *self efficacy* dan kesesuaian nilai IPK dengan harapan subjek, karena memiliki *Asymp. Sig. Chi-Square = 0,025 (< 0,05)*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika seseorang tidak puas dengan hasil yang ia peroleh, secara otomatis individu tersebut akan berupaya untuk meningkatkan prestasi akademiknya supaya lebih baik lagi dari ia dapat sebelumnya.

**Tabel 7**

**Tabulasi silang antara Prestasi Akademik dan hambatan yang dialami**

Prestasi Akademik	Hambatan Yang dialami							
	Kurang bisa fokus		Membagi waktu		Mengerjakan tugas kuliah		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Amat Baik	5	4,0%	10	8,1 %	10	8,1 %	25	20,2 %
Baik <sup>T</sup>	5	4,0 %	13	10,5 %	11	8,9 %	29	23,4 %
Cukup	1	8 %	2	1,6 %	0	0%	3	2,4 %
Cukup Baik	6	4.8 %	0	0 %	1	8 %	7	5,6 %
Istimewa	4	3.2 %	5	4,0 %	7	5,6 %	16	12,9 %
<b>Total</b>	21	24 %	30	24,2 %	29	30,6 %	80	100 %

Tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami hambatan terkait dengan kurang bisa manajemen waktu, namun memiliki prestasi akademik dalam kategori baik (10,5%). Terdapat asosiasi antara *self efficacy* dan jenis kelamin, karena memiliki *Asymp. Sig. Chi-Square = 0,000 (< 0,05)*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun seseorang memiliki hambatan terkait dengan manajemen waktu. Namun, subjek masih mau belajar hingga memperoleh nilai IPK yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berhubungan dengan pencapaian prestasi akademik sedangkan variabel *self regulated learning* tidak. Tidak adanya hubungan antara variabel *self regulated learning* terhadap prestasi akademik dikarenakan pada data temuan yang peneliti peroleh, hasil dari data distribusi frekuensi dan uji tabulasi silang terlihat bahwa ada faktor lain yang lebih berperan dalam pencapaian prestasi akademik diantaranya kecerdasan, tujuan belajar, minat, dan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Kemungkinan mahasiswa juga merasa sudah mampu dan merasa dirinya sudah pintar sehingga mereka tidak memerlukan pengaturan dalam belajar. hal tersebut terlihat pada perolehan nilai IPK yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut, bagi pihak Universitas, agar *self efficacy* mahasiswa dapat meningkat diharapkan pihak Institusi bisa memberikan pelatihan tentang “Berpikir Positif “ kepada mahasiswa, dengan cara mengubah keyakinan - keyakinan buruk yang ada pada pemikiran mahasiswa ke dalam pemikiran - pemikiran yang positif. Hal tersebut berguna untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya dalam kehidupan sehari – hari khususnya dalam kehidupan akademik. Bagi dosen, diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa dengan cara mencoba untuk melibatkan mahasiswa dalam berbagai topik materi yang menarik dan berharga bagi mahasiswa, memotivasi mahasiswa dengan cara menumbuhkan minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap suatu materi dan mencoba menjadikan sesuatu yang diajarkan itu bisa bermanfaat untuk masa depannya dan mendorong siswa untuk tetap belajar walaupun ada tidaknya tugas. Bagi Mahasiswa, agar *self regulated learning* dapat meningkat, mahasiswa diharapkan bisa mengatur jadwal belajarnya sendiri dengan baik dengan cara membuat jadwal belajar tetap dan harus konsisten dengan apa yang sudah direncanakannya, dan membagi waktu antara belajar dengan aktivitas lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti faktor lain yang lebih

berperan penting pada prestasi akademik seperti minat, motivasi, intelligensi dan tujuan belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslamawati, et al. (2012). *Hubungan Self Regulation Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA*. Fakultas Psikologi Universitas Islam: Bandung. Diunduh dari : <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/download/350/pdf>
- Muharrani, T. (2011). *Hubungan Self efficacy dengan self regulated learning pada Mahasiswa Fakultas Psikologi USU*. Fakultas Psikologi: Sumatera Utara. Diunduh dari : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26802/7/Cover.pdf>
- Nursilawati. (2010). *Hubungan Self Efficacy Matematika dengan Kecemasan Menghadapi Pelajaran Matematika*. Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri Jakarta. Diunduh dari : <http://repository.uimjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21704>
- Santrock, J. W (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryabrata. S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wolters, C.A. Pintrich, P.R, & Karabenick, S.A. (2003). *Assessing academic self regulated learning*. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends. Hal 8-24. Diunduh dari : [http://childtrends.org/wp-content/uploads/2013/05/Child\\_Trends-2003\\_03\\_12\\_PD\\_PDConfWPK.pdf](http://childtrends.org/wp-content/uploads/2013/05/Child_Trends-2003_03_12_PD_PDConfWPK.pdf)
- Woolfolk, A. (2004). *Educational Psychology 9<sup>th</sup> ed*. Boston: Pearson and AB.
- Zimmerman, B. J. (1990 ). *Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. Journal of Educational Psychology, Vol 25, No. 1, 3-17. Diunduh dari :<http://www.rhartshorne.com/fall-2012/eme6507-rh/cdisturco/eme6507eportfolio/documents/zimmerman.pdf>